



► PPKM LEVEL 4

Pergerakan Warga Meningkat

Yosef Leon & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemerintah daerah di DIY mulai membuka sementara penyekatan di sejumlah ruas jalan seiring dengan perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4. Ruas jalan yang sebelumnya ditutup kini mulai dibuka sementara untuk melihat tingkat mobilitas warga.

Kebijakan pelonggaran penyekatan itu dipantau Pemerintah Pusat. Berdasarkan pantauan data pergerakan penduduk selama penerapan PPKM berlevel, terdapat tanda-tanda peningkatan pergerakan masyarakat imbas adanya pelonggaran.

"Pemantauan pergerakan penduduk menggunakan data *Google Mobility* juga terus dilakukan untuk

memantau pergerakan dan potensi dampaknya dalam penambahan kasus. Dengan adanya pelonggaran sudah mulai nampak adanya tanda-tanda peningkatan pergerakan penduduk," kata Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi, Rabu (4/8).

Nadia menjelaskan peningkatan pergerakan terjadi terutama di restoran hingga pusat perbelanjaan. Ia meminta pengelola selalu mengingatkan penerapan protokol kesehatan kepada para pengunjung.

"Adanya peningkatan pergerakan ini akan berpotensi meningkatnya interaksi antar-masyarakat dan ini tentu akan mempengaruhi pada potensi penularan. Oleh karena itu kamiimbau kepada para pelaku usaha yang sudah mulai beroperasi untuk memastikan tamu, atau

pengunjung untuk selalu menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan PPKM level 3 dan level 4," kata Nadia.

Selain itu, Nadia menekankan mengenai pentingnya upaya *tracing, testing, dan treatment* (3T). Ia mengatakan keterlibatan unsur masyarakat akan membantu dalam penanganan Covid-19.

Mobilitas Warga

Di Kota Jogja, pada penerapan PPKM Darurat hingga PPKM Level 4, 10 ruas jalan sempat ditutup untuk mengendalikan angka mobilitas warga guna pencegahan Covid-19. Akses itu mulai dibuka kembali secara sementara sejak Selasa (3/8) malam kemarin untuk melihat tren perkembangan serta grafik mobilitas warga setempat.

Pergerakan Warga...

"Pagi ini [kemarin] akan coba kami amati situasinya seperti apa dengan pengamatan lapangan dan juga perhitungan mobilitas. Dan kami harapkan sebenarnya kesadaran dari masyarakat sendiri untuk mengurangi mobilitas meskipun penyebaran dibuka sementara," kata Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, Rabu.

Ia menyebut Pemerintah Pusat dan daerah memang masih memfokuskan upaya kesehatan untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Hanya saja, situasi di lapangan kadang kala cukup sulit untuk diimplementasikan. Sehingga pemulihan ekonomi dan juga sosial perlahan-lahan ikut pula menjadi perhatian.

"Pilihannya memang serba sulit. Sehingga kolaborasi antara masyarakat dan juga pemerintah itu mestinya bisa seimbang. Artinya sama-sama memahami situasi sekarang," jelas Agus.

Termasuk pula dalam pembukaan sementara pada ruas jalan yang disekat. Menurut Agus, upaya ini merupakan cara pemerintah dalam menyeimbangkan kebijakan. Selain itu, pembukaan juga dimaksudkan untuk melihat tingkat mobilitas dan evaluasi mendetail jika penyebaran jalan kembali dilonggarkan. "Tapi sepertinya masih perlu

dilakukan upaya fisik untuk mengendalikan mobilitas warga. Dan kemungkinan karena melihat eskalasi yang lumayan pada pembukaan tadi, sepertinya perlu kita lakukan rekayasa fisik lagi," katanya.

Agus melihat penyebaran yang telah mulai dibuka seperti simpang empat Mirota Kampus, simpang Glagahsari, Cendana, Pakualaman, dan lain sebagainya menyebabkan antrean kendaraan kembali meningkat. Untuk itu, Pemkot Jogja bakal kembali mengkaji agar penyebaran jalan kembali diberlakukan.

Tujuan awal pembukaannya kan untuk membuka ruang-ruang lokal tadi supaya bisa normal. Tapi sepertinya di lapangan jadi berbeda, makanya situasi seperti ini kami pikir semua pihak bisa menyikapi secara bijak. Keluar ya hanya untuk kebutuhan primer, yang lainnya ditunda dulu," ungkap dia.

Kapolresta Jogja, Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro mengatakan dibukanya penyebaran di sejumlah ruas jalan ditujukan untuk menghitung volume arus kendaraan di wilayah setempat. Ia menambahkan pembukaan itu sifatnya juga bukan permanen melainkan sementara untuk melihat tingkat mobilitas warga di masa perpanjangan PPKM level 4 ini. "Ini pembukaan, utamanya untuk

menghitung volume kendaraan dan mobilitas saja. Dibuka tadi malam [Selasa] jam 20.00 WIB sampai jam 09.00 WIB ini untuk menghitung mobilitas dan volume kendaraan saja, nanti jam 10.00 WIB ditutup lagi," kata Purwadi.

Protokol Kesehatan

Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, menjelaskan pada PPKM Level 4 perpanjangan ini ada kelonggaran dengan harapan masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan. "Tidak ada perbedaan dengan PPKM sebelumnya, tapi untuk usaha kecil-kecil sudah diperbolehkan," ujarnya.

Untuk pengawasannya, akan dilakukan oleh Gugus Tugas Penanganan Covid-19 kapanewon dan kalurahan, Polres dan Kodim. "Kemudian penyebaran jalan masih tapi tidak semasif kemarin. Karena masyarakat juga sudah merasa kelamaan, tapi ini masih level 4. Jadi saya harap masyarakat ikut memotong mata rantai Covid-19," ujarnya.

Ia berharap kesadaran masyarakat untuk mendukung upaya penurunan angka penularan dan kematian. Jika penularan dan kematian masih tinggi, maka level PPKM pun tidak akan turun. "Keluar tapi dibatasi, pakai protokol kesehatan," ungkapnya. (DPR)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005